

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, sektor fashion, terutama industri butik, dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin rumit. Kompetisi yang sengit mengharuskan para pelaku usaha untuk senantiasa meningkatkan mutu produk dan layanan mereka. Salah satu elemen penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk di sebuah butik adalah keahlian dan kecakapan para penjahit. Dengan demikian, proses rekrutmen penjahit menjadi aspek vital yang perlu diperhatikan guna memastikan bahwa butik memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dan selaras dengan kebutuhan perusahaan. Salah satu kegiatan terpenting dalam sebuah perusahaan atau organisasi adalah sumber daya manusia. Proses rekrutmen merupakan tahapan strategis untuk mengidentifikasikandidat yang tepat. Apabila proses rekrutmen tidak dilakukan dengan baik, maka karyawan baru tidak akan memenuhi kriteria yang diharapkan oleh perusahaan (Kelen et al., 2022).

Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System*, DSS) adalah sebuah sistem komputer yang dirancang untuk membantu pengguna dalam membuat keputusan dengan menyediakan informasi yang diperlukan dan menganalisisnya sesuai dengan kebutuhan pengguna. DSS dapat membantu pengguna dengan menyediakan data, informasi, dan analisis yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat (I

Gede Iwan Sudipa, Suyono, Jefri Junifer Pangaribuan, Agus Trihandoyo, Alfry Aristo Jansen Sinlae, Okky Putra Barus, Najirah Umar, Phie Chyan, Ricco Herdiyan Saputra, Tatan Sukwika, Satriawaty Mallu, Dian Pratama, Kurnia Yahya, Akrim Teguh Suseno, Tri Su, 2023). Dalam konteks perekrutan karyawan, SPK menjadi semakin relevan karena mampu membantu proses seleksi menjadi lebih efektif, objektif, dan konsisten.

Butik Handafi, sebagai salah satu pemain dalam industri mode, juga menghadapi kendala dalam proses perekrutan penjahit. Metode seleksi yang dilakukan secara manual cenderung memakan waktu, rawan terhadap bias subjektif, dan kurang konsisten. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat berdampak pada kualitas produk, efisiensi operasional, dan akhirnya, kemampuan bersaing butik di pasar yang kompetitif.

Pemilihan karyawan yang tepat merupakan kunci kesuksesan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kekeliruan dalam memilih karyawan bukan hanya berdampak pada waktu dan biaya, tetapi juga dapat mempengaruhi mutu produksi dan layanan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu proses rekrutmen penjahit menjadi lebih objektif, efisien, dan konsisten.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam sistem pendukung keputusan adalah Teori Utilitas Multi Atribut (MAUT). Metode (MAUT) akan melakukan proses perangkingan berdasarkan atribut dengan bobot yang berbeda-beda sehingga hasilnya lebih optimal (Lubis et al., 2022). Penerapan metode MAUT dalam sistem pendukung keputusan perekrutan penjahit dapat membantu Butik Handafi dalam mengevaluasi calon karyawan berdasarkan berbagai kriteria yang relevan, seperti keterampilan

menjahit, pengalaman kerja, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, dan kecepatan kerja.

Implementasi sistem pendukung keputusan dengan metode MAUT juga dapat memberikan manfaat dalam hal transparansi dan objektivitas proses seleksi. Penggunaan SPK dapat meminimalkan subjektivitas dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan akuntabilitas proses rekrutmen karyawan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan baik di kalangan calon karyawan maupun di dalam organisasi itu sendiri.

Butik merupakan suatu instansi yang melakukan penjualan berbagai macam produk pakaian dan aksesoris. Untuk itu butik membutuhkan suatu sistem informasi yang mendukung kebutuhan butik yang nantinya akan sangat membantu manajemen butik baik dalam menciptakan efisiensi dan efektifitas kerja butik itu sendiri (Yasa & Rahayu, 2022).

Bedasarkan hal tersebut, maka penulis akan merancang dan membangun sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu pemilik perusahaan dalam memilih karyawan penjahit berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sistem yang dibuat adalah sistem yang dapat membantu pemilihan calon karyawan, dengan pertimbangan tersebut judul Skripsi yang saya ajukan adalah **“PERANCANGAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENERIMAAN KARYAWAN PENJAHIT PADA BUTIK HANDAFI MENGGUNAKAN METODE MULTY ATTRIBUTE UTILITY THEORY (MAUT)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan yang efektif untuk membantu proses penerimaan karyawan penjahit di Butik Handafi menggunakan bahasa pemograman PHP ?
2. Bagaimana sistem yang dibangun dapat memudahkan pengguna untuk menyeleksi karyawan penjahit berdasarkan kriteria Butik Handafi dengan menggunakan metode MAUT ?
3. Bagaimana sistem yang dibangun bisa memberikan laporan hasil yang dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat ?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat diberikan beberapa hipotesa terhadap permasalahan yang dihadapi, maka peneliti mengemukakan :

1. Dengan adanya sistem pendukung keputusan dapat meningkatkan objektivitas dalam proses seleksi calon karyawan penjahit di Butik Handafi dibandingkan metode seleksi konvensional.
2. Dengan adanya sistem pendukung keputusan menggunakan Metode *Multi Utility Theory* diharapkan dapat memudahkan pengguna menyeleksi karyawan berdasarkan kriteria Butik Handafi.

3. Dengan adanya sistem pendukung keputusan menggunakan metode Metode Multi Utility Theory diharapkan dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan dari judul dan tujuan yang sebenarnya serta keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka penulis membuat batasan masalah yaitu :

1. Sistem pendukung keputusan yang dirancang untuk membantu menentukan bagaimana penerimaan karyawan penjahit.
2. Pemakai sistem adalah pemilik dan admin sekaligus mengelola sistem.
3. Sistem ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.
4. Sistem pendukung keputusan ini menggunakan Metode *Multi Utility Theory*, Output sistem ini berupa hasil perbandingan dari penerimaan teknisi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar penelitian ini terlaksana sesuai dengan yang diinginkan maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Menerapkan sistem pendukung keputusan dalam pemilihan karyawan agar dapat meningkatkan objektivitas dalam proses seleksi calon karyawan penjahit di Butik Handafi dibandingkan metode seleksi konvensional.
2. Menerapkan metode *Multy Attribute Utility Theory* agar dapat memilih karyawan penjahit sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

3. Menyimpan data kedalam Database MySQL agar lebih aman dan terstruktur.
4. Menggunakan Bahasa pemograman PHP dalam membuat sistem pendukung keputusan agar lebih mudah untuk di implementasikan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat kedepannya, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti : Menambah serta meningkatkan wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan.
2. Bagi Kampus : Dapat menilai kemampuan mahasiswa tentang apa saja yang sudah di pelajari selama perkuliahan dan dapat juga dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian menggunakan metode *Multy Attribute Utility Theory*.
3. Bagi Perusahaan : Membantu perusahaan dalam pemilihan calon karyawan dengan lebih akurat, efektif dan efisien.

1.7 Tinjauan Umum Perusahaan

Tinjauan umum ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang Butik Handafi seperti sejarah perusahaan, visi dan misi, serta lainnya.

1.7.1 Sejarah Perusahaan

Butik Handafi ini didirikan pada tahun 2020, pendiri sekaligus pemilik perusahaan adalah Ibu Fitri Handayani A.Md. Nama perusahaan diambil dari nama beliau sendiri,

awal berdirinya Butik Handafi hanya usaha rumahan yang hanya dikerjakan langsung oleh pemiliknya. Setelah menyelesaikan pendidikan D3 Tata Busana di Universitas Negeri Padang, sang pemilik memutuskan untuk mengaplikasikan ilmu dan kreativitasnya dalam bentuk usaha butik. Dengan modal pengetahuan yang didapat selama kuliah dan tabungan pribadi, Butik Handafi resmi dibuka.

Butik Handafi awalnya memulai dari sebuah ruang kecil dengan hanya beberapa mesin jahit. Fokus awal butik ini adalah pembuatan busana muslimah dan pakaian pesta. Berkat ketelitian dalam pengerjaan dan desain yang innovative, Butik Handafi mulai mendapat kepercayaan dari pelanggan. Butik Handafi terus berkomitmen untuk menghadirkan busana berkualitas dengan sentuhan kreativitas yang unik. Dengan fondasi pendidikan formal di bidang tata busana, butik ini terus berinovasi mengikuti perkembangan tren fashion sambil mempertahankan nilai-nilai profesionalisme dalam setiap karyanya.

1.7.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Butik Handafi akan menjadi perusahaan busana dengan jaringan terluas di Kabupaten Lima Puluh Kota, serta mengutamakan kualitas pelayanan terbaik bagi seluruh pelanggan dan mitra bisnis kami.

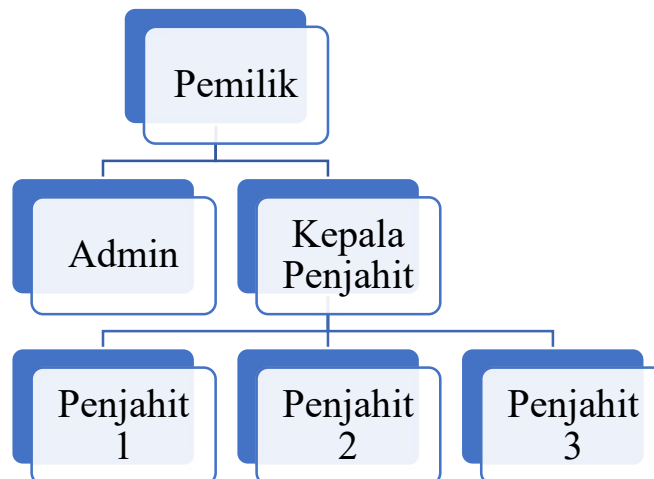
Misi Butik Handafi adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan hubungan erat dan saling menguntungkan dengan seluruh mitra bisnis.

2. Menciptakan koleksi busana yang unik, modis, nyaman, dan sesuai dengan keinginan pelanggan.
3. Menghadirkan produk dengan kualitas terbaik melalui pemilihan bahan berkualitas tinggi dan proses produksi yang terkendali.
4. Memberikan pelayanan prima kepada pelanggan dengan mengedepankan keramahan, profesionalisme, dan kepuasan pelanggan.
5. Membangun hubungan yang erat dengan pelanggan dan memahami kebutuhan mereka dengan baik.

1.7.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara posisi-posisi perusahaan yang ada dalam menetapkan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi pada Butik Handafi akan dijelaskan pada Gambar 1



Gambar 1 Struktur perusahaan Butik Handafi

1.7.4 Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan struktur organisasi diatas, berikut tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian:

1. Pemilik

Bertanggung jawab atas administrasi perusahaan, seperti pengelolaan dokumen, arsip, dan surat-menyurat. Membantu dalam proses pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan, memastikan kelancaran operasional sehari-hari.

2. Kepala Penjahit

Bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan tim penjahit, memastikan kualitas hasil jahitan sesuai dengan standar dan merencanakan dan mengatur alur kerja tim penjahit.

3. Penjahit 1, Penjahit 2, dan Penjahit 3

Bertanggung jawab atas proses menjahit pakaian sesuai dengan spesifikasi yang diberikan, mengikuti instruksi dan arahan dari Kepala Penjahit, dan melaporkan setiap progress dan kendala yang dihadapi kepada Kepala Penjahit.